

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah. Sebab, disembah maupun tidak disembah Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan-Nya tidak akan berkurang meskipun seluruh manusia dan yang ada di jagad raya ini tidak menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah. Perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah SAW tanpa melalui perantara. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya sumbangsih shalat terhadap diri seseorang muslim, dari gerakan shalatnya dapat diperoleh manfaat kesehatan seperti olahraga fisik yang diperlukan untuk kesehatan tubuh dan memeliharanya dari penyakit (Hilmi, 2007, hal. 98).

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling utama. Seluruh ucapan dan gerakan di dalam Shalat berisi kandungan dzikir (ingat) kepada sang Khalik. Shalat berasal dari bahasa Arab yang mengandung makna doa. Sedangkan secara syara', Shalat adalah aktivitas ibadah seorang hamba yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Shalat sebagaimana yang diketahui ada dua, yaitu Shalat fardhu dan Shalat sunnah, Shalat fardhu (wajib) yaitu ibadah Shalat yang ditetapkan Allah kepada manusia sebanyak lima kali sehari semalam yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Shalat nafilah (sunnah) yaitu Shalat yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya kepada manusia, tetapi bersifat sunnah, jika ditunaikan mendapat pahala dan ganjaran dan jika ditinggalkan tidak berdosa (Hayati, 2017, hal. 43).

Salah satu Shalat sunnah diantaranya yaitu Shalat dhuha. Waktu Shalat dhuha merupakan peluang emas bagi seorang muslim untuk menyandarkan ketidakberdayaan kelemahannya kepada Allah. Serta meyakini bahwa Allah akan mendukung semua usahanya untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat. Dengan penuh kekhusyukan dan ketundukan, jiwa dan pikiran tersambung dengan zat yang menggenggam hari ini dan hari depan, hingga Allah berkenan menentukan mana yang terbaik untuk kehidupannya (Hayati, 2017, hal. 43).

Shalat dhuha dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggal atau setelah terbit matahari (jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah (M. Khalilurrahman, 2008).

Peserta didik dan tenaga pendidik dapat menunaikan shalat dhuha sebelum jam pembelajaran dimulai, sekitar jam 07.00 -09.00. Berdoa serta memohon pertolongan-Nya agar dapat bekerja dan belajar dengan maksimal. Dengan begitu, transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik menjadi lebih optimal dan lebih diserap oleh peserta didik tersebut.

Spiritualitas merupakan sumber motivasi dan emosi individu yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, (KBBI, 2016). Spiritualitas adalah proses pencarian makna dan tujuan hidup dengan melakukan penghayatan terhadap alam semesta, dan kekuatan supranatural, yang mempengaruhi kualitas hidup (Belagama, 2009, hal. 81).

Setiap orang mempunyai tingkat spiritualitas yang berbeda-beda. Adakalanya seseorang mengalami peningkatan dan penurunan spiritualitas.

Ketika seseorang mengalami tingkat spiritualitas yang tinggi di dalam dirinya maka mereka akan merasakan ketenangan jiwa, yaitu mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan, terhindar dari penyakit hati atau kejiwaan, mampu menghadapi setiap masalah, serta dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, ketika tingkat spiritualitas seseorang menurun maka akan menimbulkan kehampaan hati, yaitu ketidak ingatan akan tujuan hidup yang benar. Dan biasanya akan menimbulkan sifat-sifat yang negatif (Sari, Wajdi, and Narulita 2018).

Spiritual dapat memberikan solusi untuk membentengi dari dampak negatif dalam kehidupan modern yang melahirkan ciri-ciri *Insan Kamil* yang diharapkan dapat diwujudkan dalam Islam, diantaranya: 1) Materialis dalam bingkai spiritualis yaitu meraih materialis dengan mengagungkan sifat religius jujur, adil, dan religius. 2) Perilaku cukup (*Sufficient, qana'ah*), menumbuhkan pandangan jangka panjang yakni ke akhirat. 3) Menumbuhkan solidaritas sosial dan mengekang sikap individualistik. 4) Mengembangkan orientasi pengabdian *Lillahi Ta'ala* sebagai kemudi pengembangan sikap rasional (Baharuddin, 2005, hal. 176).

Pentingnya menanamkan spiritualitas kepada remaja maupun peserta didik menjadi titik awal sebagai bekal nantinya dimasa yang akan datang dan nantinya akan membuat remaja atau peserta didik mengetahui makna apa yang telah dia kerjakan dan juga memahami nilai-nilai kehidupan, seperti halnya dalam hal norma ataupun adab serta adat istiadat. Spiritualitas menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menemukan esensi dalam memaknai hidup.

Kebermaknaan hidup akan membuat kehidupan menjadi lebih tentram, damai, indah, dan bahagia. Spiritualitas juga membantu individu dalam menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka dan lebih menunjukkan nilai personalnya. Nilai personal ini merefleksikan hasrat untuk membuat perbedaan dan membantu untuk membuat dunia lebih bermakna. Maka dari itu, memiliki spiritualitas di kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membuat kita menjadi individu yang utuh dan bermakna.

Semua sekolah formal memiliki upaya tersendiri sesuai dengan visi misi sekolah maupun sesuai dengan kondisi lingkungan dalam meningkatkan spiritualitas. Peneliti menemukan upaya dalam meningkatkan spiritualitas di MTs An-Nur Atari Jaya, karena sebagai keseluruhan MTs An-Nur Atari Jaya adalah umat muslim yang memiliki hak dan kewajiban untuk menjalankan syariat-syariat islam. Sebagai upaya MTs An-Nur Atari Jaya dalam meningkatkan spiritualitas siswa yaitu salah satunya melalui kegiatan rutin ibadah Shalat dhuha secara berjamaah, dimana Shalat dhuha menjadi Shalat tambahan setelah adanya Shalat wajib.

Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan fondasi anak shaleh dan unggul. Dari hasil pengamatan saya shalat dhuha selalu dikerjakan secara berjamaah sampai saat ini. Keistiqomahan shalat dhuha ini diharuskan untuk seluruh peserta didik, dilaksanakan pukul 07.00 WITA di lanjutkan dengan dzikir pagi setelah itu proses belajar mengajar dimulai.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs An-Nur Atari Jaya yaitu siswa dan siswi selalu melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, sesuai

dengan hasil wawancara dengan Ibu Anik Ustadliyah S.Pd pada tanggal 30 September 2022 yang mengatakan bahwasanya di Madrasah Tsanawiah An-Nur Atari Jaya siswa dan siswi selalu melaksanakan Shalat dhuha secara berjamaah di mushollah kecuali hari libur. Peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah sebelum jam pembelajaran sekitar jam 07.00 WITA, dilaksanakan di mushollah bagi peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dilaksanakan di asrama putri yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Adapun perlengkapan yang wajib dibawah oleh peserta didik adalah mukenah bagi peserta didik perempuan, peci bagi peserta didik laki-laki dan juga Al-Qur'an dalam keadaan wudhu (bersih). Dan sebelum melaksanakan Shalat dhuha secara berjamaah salah satu peserta didik laki-laki membacakan Q.S Ar- Rahman dengan menggunakan Microphone (pengeras suara) lalu diikuti oleh peserta didik yang lain.

MTs An-Nur Atari Jaya memiliki keunikan tersendiri dari madrasah yang lain yakni sebelum melaksanakan shalat dhuha salah satu siswa laki-laki membacakan QS. Ar-Rahman menggunakan *Microphone* yang sudah dianggap bagus bacaan Al-qur'annya sambil menunggu siswa yang lain selesai berwudhu. Dan ketika selesai shalat dhuha secara berjamaah peserta didik MTs An-Nur Atari Jaya melakukan beberapa kegiatan yakni, Istigfar 3 kali, Shalawat 11 kali, Doa Dhuha dan membaca Asmaul Husna. Pembiasaan tersebut memiliki harapan agar peserta didik MTs An-Nur Atari Jaya tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi kecerdasan spiritual walaupun hanya dua raka'at saja. Yang bertugas sebagai imam adalah peserta didik yang memiliki piket untuk imam shalat dhuha yang sudah dianggap bacaan al-qur'annya sudah bagus dan fasih. Surah yang dibacakan dimulai dari juz 30 dalam hal ini agar dapat memperkuat

hafalan al-qur'an peserta didik. Adapun yang terlambat melaksanakan shalat dhuha maka dapat konsekuensi atau hukuman tersendiri tergantung dari guru piket shalat dhuhnya.

Peneliti memilih untuk mengkaji shalat dhuha di MTs An-Nur Atari jaya karena siswa dan siswi selalu melaksanakan shalat dhuha secara rutin, alasan untuk memilih kelas IX dari hasil pengamatan yang peneliti amati terlihat kelas IX cukup aktif dalam melaksanakan shalat dhuha dan juga kelas IX ini sudah melaksanakan shalat dhuha semenjak kelas VII sampai kelas IX jadi lebih agak mudah untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini. Spiritualitas dipilih oleh peneliti karena siswa siswi MTs An-Nur Atari Jaya memiliki spiritualitas yang cukup bagus. Spiritualitas dapat dilihat dari adanya kesadaran akan kewajiban seorang siswa ketika berada di Madrasah, yaitu mengikuti aturan Madrasah salah satunya keikutsertaan siswa yang disiplin sesuai aturan. Selain itu kesadaran dalam hal solidaritas sesama teman, terbukti dengan adanya sikap mengajak teman untuk bergegas melaksanakan shalat dhuha, serta adanya budaya bersalaman yang dilakukan oleh peserta didik kepada guru, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan *istigasah* rutin di Mushalla yang dilakukan setiap hari selasa sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan aktif dalam melestarikan lingkungan. Dari beberapa budaya tersebut dapat mendukung terbentuknya spiritualitas peserta didik.

Spiritualitas peserta didik kelas IX sebenarnya sudah terbentuk dengan baik sejak mereka masuk di MTs, Namun bisa diklasifikasi dengan jelas tentunya pasti hasilnya berbeda-beda karena keadaan spiritual anak seusia MTs pemikirannya masih labil dan ada juga yang masih kekanakan, maka masih perlu

banyak perbaikan dalam pembentukan spiritual peserta didik. Maka dari itu, perlu dilaksanakan kegiatan keagamaan salah satunya shalat dhuha berjama'ah.

Berpijak dari uraian diatas timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih dalam tentang **“Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas IX Di MTs An-Nur Atari Jaya“**

1.2 Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian peneliti adalah Implementasi Shalat dhuha dalam meningkatkan Spiritualitas peserta didik kelas IX Di MTs An-Nur Atari Jaya

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas IX di MTs An-Nur Atari Jaya ?
- 1.3.2 Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas IX di MTs An-Nur Atari Jaya?
- 1.3.3 Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas IX di MTs An-Nur Atari Jaya ?

1.4 Tujuan Masalah

- 1.4.1 Untuk menelusuri implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas IX di MTs An-Nur Atari Jaya
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas IX di MTs An-Nur Atari Jaya

- 1.4.3 Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas IX di MTs An-Nur Atari Jaya

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi siswa MTs An-Nur Atari Jaya dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bimbingan Shalat dhuha dalam meningkatkan spiritualitas
2. Bagi guru MTs An-Nur Atari Jaya dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha serta meningkatkan spiritualitas peserta didik tersebut.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga merupakan perencanaan yang sudah disiapkan oleh sekelompok orang dengan tujuan bahwa penerapan tersebut dapat berjalan, bermanfaat dan berdampak positif bagi yang melakukannya.

1.6.2 Shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha yang dikerjakan pada waktu pagi yakni ketika matahari sedang naik setinggi tombak atau yang sepenggal yang

kira-kira antara jam tujuh, delapan, sembilan, sampai masuk shalat dluhur. Shalat dhuha biasa dikerjakan dengan jumlah 2,4,8, atau 12 raka'at. Dan dilakukan dalam satuan 2 roka'at sekali salam.

1.6.3 Spiritualitas

Spiritualitas seseorang mengarah pada kesatuan antara manusia, alam dan Tuhan. Pemahaman tentang alam bukan hanya sebagai kumpulan dunia materi melainkan juga dunia spiritual yakni hubungan-hubungan analogis dan alegorisnya, serta peran manusia dalam keseluruhan sistem yang mengaturnya. Spiritualitas manusia tercapai bila ia mampu memahami, menerjemahkan dan menyatukan ketiganya yaitu kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual dalam diri mereka. Penyatuan diri dengan alam dan Tuhan bisa dilakukan karena manusia adalah makhluk serba mencakup (*al-kawn al-jami'*) sehingga berpotensi menjadi manusia sempurna (*insan alkamil*) baik secara *al-haqqiyah* dan *al-khalqiyyah*.

